



Global Journal Devotion: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/psg/>

Volume 1, Nomor 1 Maret 2023

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

PELATIHAN ANTI BULLYING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI SMPN 32 MAKASSAR

Ratna Wulandari¹, Nurhidayatullah², Ana Fitriani³, Syaifullah Nur⁴

^{1,3,4}BK Unismuh Makassar, ²STKIP Matappa Pangkep

Email: ratnawulandari@unismuh.ac.id

Artikel info

Received; 12-01-2023

Revised; 14-01-2023

Accepted; 25-02-2023

Published; 04-03-2023

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk agen-agen perubahan mencegah perundungan yang terjadi di sekolah. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menggunakan metode ceramah serta metode *action plan* yang di mana kedua metode ini dilakukan dengan cara pemberian informasi, focus group discussion, serta membuat program kegiatan pencegahan bullying. Hasil kegiatan ini yaitu peserta pelatihan mampu memahami tentang bullying, bullying, penyebab bullying, peran orang-orang dalam lingkaran bullying, macam-macam bullying, dampak dari bullying, serta mitos tentang bullying, serta peserta pelatihan mampu membuat program kegiatan untuk mencegah perundungan.

Key words:

Pelatihan, bullying, pencegahan



artikel global devotion dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu negara, termasuk di Indonesia. Pendidikan memiliki peran kunci dalam membentuk karakter, pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif siswa untuk mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang berdaya saing dan bertanggung jawab. Namun, dalam konteks pendidikan di Indonesia, terdapat tantangan yang perlu dihadapi, salah satunya adalah perilaku bullying di lingkungan pendidikan. Fenomena ini dapat terjadi mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Bullying adalah masalah yang serius di banyak sekolah menengah pertama (SMP) di Indonesia. Perilaku bullying melibatkan tindakan yang disengaja dan berulang kali melakukan kekerasan, pelecehan, atau pengucilan terhadap siswa oleh siswa lainnya sehingga dapat menyebabkan dampak psikologis yang serius bagi korban dan mengganggu proses pembelajaran di sekolah (Sejiwa, 2008). Perilaku bullying di SMP dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti fisik, verbal, psikologis, dan sosial. Tindakan bullying sering kali dipicu oleh perbedaan fisik, kecacatan, latar belakang budaya, agama, atau orientasi seksual. Korban bullying seringkali mengalami kecemasan, stres, depresi,

rendahnya harga diri, dan gangguan belajar yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka (Ariesto, 2009)

Dalam Bahasa Indonesia, kata *bully* artinya penggertak, seseorang yang mengusik seseorang yang lemah. Kata *bullying* dalam bahasa Indonesia dapat dimaknai dengan arti menyakat (asal katanya sakat) dan tersangkanya (*bully*) dinamakan penyakat. Menyakat artinya mengganggu atau menjahili orang lain (Wiyani, 2014). *Bully* merupakan sebuah wujud tindakan kekerasan yang dilaksanakan seseorang dengan berulangberulang yang mengakibatkan perasaan tidak nyaman pada orang lain. Secara umum artinya sebagai tingkah laku mengusik dan kekerasan.

Di Indonesia, bullying bukanlah masalah baru. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran akan pentingnya mengatasi bullying telah meningkat. Dalam rangka mengatasi masalah bullying di Indonesia, diperlukan kerja sama yang kuat antara pemerintah, sekolah, orang tua, masyarakat, dan semua pemangku kepentingan terkait. Peningkatan kesadaran, edukasi yang lebih baik, pengembangan kebijakan yang jelas, implementasi program anti-bullying yang efektif, serta penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku bullying menjadi langkah-langkah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan bebas dari bullying. Salah satu upaya yang dapat diberikan adalah pemberian pelatihan anti bullying sebagai upaya pencegahan perundungan.

METODE

Peserta pelatihan anti bullying ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 32 Makassar yang dipilih berdasarkan indikator siswa yang aktif, yang mudah berinteraksi dengan teman, serta memiliki motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah, diskusi pemecahan masalah terkait bullying, serta membuat rencana kegiatan.

Metode ceramah dilakukan dengan cara memberikan informasi kepada peserta pelatihan mengenai materi bullying dan pencegahannya. Pemberian informasi ini dilakukan dengan tujuan agar peserta pelatihan memiliki pemahaman yang baik tentang bullying sehingga penerapan dengan peserta pelatihan memiliki pemahaman yang sama dan nantinya akan memudahkan dalam membuat rencana kegiatan. Kemudian diskusi pemecahan masalah merupakan diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah dalam bentuk kelompok/ grup untuk membahas suatu masalah tertentu, masalah yang diangkat yakni bullying yang terjadi di sekolah. Selanjutnya Pembuatan rencana kegiatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta pelatihan untuk membuat kegiatan-kegiatan pencegah bullying.

Secara garis besar pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan	Pembuatan proposal
	Pemilihan peserta pelatihan
	Pembuatan materi
Pelaksanaan	Pemberian materi
	Diskusi pemecahan masalah/ <i>focus group discussion</i>
	Pembuatan rencana kegiatan/ <i>Action Plan</i>
Evaluasi	Evaluasi pelaksanaan kegiatan
Pelaporan	Pembuatan publikasi

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Dalam tahap pra kegiatan tim pengabdian meminta bantuan dari guru bimbingan dan konseling untuk menyeleksi peserta pelatihan yang bisa mewakili masing-masing kelas. Syarat peserta pelatihan adalah siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan punya pengaruh positif dikelas, baik dalam prestasi akademik maupun non akademik karena peserta pelatihan ini ke depannya akan menjadi agen anti bullying dan menyebarkan nilai-nilai positif bagi siswa lainnya.

Pada tahap ini peserta diberikan materi tentang apa itu bullying, penyebab bullying, peran orang-orang dalam lingkaran bullying, macam-macam bullying, dampak dari bullying, serta mitos tentang bullying. Tujuannya agar peserta pelatihan memilik pemahaman terkait bullying.



Gambar 1: Pemberian materi kepada peserta

Setelah pemberian materi, kemudian dilakukan diskusi pemecahan masalah. Pada sesi ini peserta di bagi ke dalam kelompok kemudian mereka diminta untuk berdiskusi dalam kelompok mereka terkait dengan

masalah-masalah bullying, lalu kemudian diminta mengemukakan pendapatnya mengenai masalah tersebut yang pada akhirnya peserta pelatihan mempunyai pemahaman baru tentang berbagai masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda.



Gambar 2: Pemberian materi kepada peserta

Selanjutnya peserta pelatihan diminta untuk membuat action plan atau rencana ke depannya terkait dengan hal-hal apa atau kegiatan apa yang dapat mereka lakukan untuk mencegah bullying di sekolah mereka.



Gambar 3: Pembuatan action plan

Evaluasi dilakukan dengan pengamatan terhadap kehadiran, partisipasi, antusiasme, dan hasil penugasan berupa pembuatan makalah rencana kerja (*action plan*) dalam pencegahan bullying yang ada di lingkungan sekolah. Evaluasi dilaksanakan satu minggu setelah acara pelatihan dilaksanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan program kegiatan anti-bullying di sekolah, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki dampak yang signifikan dalam melawan dan mencegah bullying di lingkungan sekolah. Para peserta pelatihan, baik siswa maupun guru, telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tindakan bullying, dampaknya, dan cara mencegahnya. Program ini juga berhasil mengubah perilaku siswa, meningkatkan kesadaran mereka, dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan mendukung.

Program kegiatan anti-bullying harus diterapkan secara berkelanjutan di sekolah. Diperlukan upaya untuk menjaga kesadaran dan keterlibatan siswa serta guru agar tetap tinggi terhadap isu bullying. Program ini harus menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah dan aktivitas sehari-hari. Selain itu penyebaran tentang program kegiatan anti-bullying dan prinsip-prinsipnya harus disebarkan kepada seluruh anggota komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, orang tua, dan staf sekolah. Dengan

meningkatkan pemahaman dan kesadaran, akan lebih mudah untuk melibatkan semua pihak dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesto, A. (2009). *Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment*. Retrieved Juni 12, 2017, from [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123656 - SK%20006%2009%20Ari%20p%20-%20Pelaksanaan%20programLiteratur.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123656-SK%20006%2009%20Ari%20p%20-%20Pelaksanaan%20programLiteratur.pdf)
- Carroll, A., Houghton, S., D
- Jamasy, Owin. 2004 “Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan”. Bumi Putera:Jakarta.
- Latif Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). (2008). *BULLYING (Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wiyani, Novan Ardi.(2014). *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.